

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pemilik suatu perusahaan disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*) (Sriwahyuni & Maulana, 2022). Salah satu investasi yang paling diminati ialah harga saham karena dapat keuntungan yang menarik bagi investor. Harga saham merupakan suatu perusahaan yang menentukan harga kepemilikan saham bagi pembeli saham yang ingin menguasai saham perusahaan (Elieser et al., 2022). Nilai dalam harga saham dapat berubah dalam sewaktu-waktu tergantung peminat yang akan melakukan jual-beli saham. Penjual dan pembeli saham juga dapat mempengaruhi suatu nilai harga saham yang dilakukan melalui interaksi penawaran dan permintaan. Suatu kinerja di perusahaan terjadi berbanding lurus dengan naik dan turunnya harga saham di pasar modal.

Karena banyaknya perusahaan yang terdaftar di pasar modal dan didukung pemerintah untuk investasi, masyarakat semakin memahami pasar modal. Kehadirannya di pasar modal sangat penting (Claudi & Indrati, 2021). Pergerakan dana tumbuh bertujuan untuk memaksimalkan kelangsungan pasar modal. Di pasar modal dapat menemukan segala informasi yang diperlukan mengenai harga saham pada suatu perusahaan dan pemegang saham ditentukan oleh harga saham sehingga investor dapat informasi mengenai harga saham sangat penting. Investor sering memandang harga saham sebagai indikator kinerja dan nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi sering kali dianggap sebagai pertanda bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, terus berkembang, dan memiliki potensi keuntungan yang lebih besar di masa depan. Sebaliknya, harga saham yang rendah dapat mengindikasikan kinerja yang buruk atau ketidakpastian terhadap prospek perusahaan (Eachempati et al., 2022)

Fenomena yang terjadi pada harga saham perbankan di Indonesia pada tahun 2020 hingga 2022 adalah fluktuasi harga saham. Pada tahun 2020, sebagian besar pasar keuangan mengalami penurunan yang signifikan akibat dampak pandemi Covid-19. Tak terkecuali industri perbankan, harga saham perbankan cenderung melemah di awal tahun. Namun seiring dengan langkah stimulus ekonomi dan pemulihan pascapandemi, industri perbankan akan mulai pulih pada tahun 2021 (L. Sari & Septiano, 2023) Selain itu, pandemi COVID-19 yang baru-baru ini terjadi telah menurunkan harga saham. Sentimen negatif terhadap perusahaan dan saham emiten menyebabkan penurunan saham. Dengan kenaikan suku bunga, permintaan harga saham cenderung rendah. Perusahaan tidak tinggal diam selama pandemi COVID-19, sehingga perusahaan bertanggung jawab atas kepentingannya bekerja sama untuk mencari solusi untuk pulih (Rizqiyatur, 2023).

Oleh karena itu, ketika suatu perusahaan menerbitkan saham melalui penawaran umum atau transaksi di pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan. Harga saham yang wajar dan sesuai dengan nilai intrinsik perusahaan merupakan faktor penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Investor cenderung mencari

saham yang dianggap memiliki harga terjangkau dan memiliki potensi pertumbuhan dan pendapatan di masa depan (Foos et al., 2022). Menurut (Ambarsari & Hermanto, 2017) mengatakan bahwa pemahaman akan pentingnya berinvestasi, mengenal saham sebagai instrumen investasi yang ideal serta memahami keterbatasan dan manfaat perusahaan sebagai calon investor untuk menarik minat investor berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Penelitian memilih 53 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022. Sektor ini juga dapat menarik perhatian pelaku pasar modal untuk melihat perekonomian yang terjadi di lingkungan perbankan (<https://www.idx.co.id>). Perusahaan perbankan dipilih oleh peneliti karena memiliki saham unggulan yang paling aktif diperdagangkan dan prospek pertumbuhan yang menjanjikan. Akibatnya, perusahaan perbankan memiliki laba yang tinggi dan juga memberikan laba yang tinggi. Alasan memilih perusahaan ini dikarenakan pada saat ini perusahaan mengalami fluktuasi.

Penelitian ini terdapat rasio likuiditas salah satunya adalah *Capital Adequacy Ratio*. Untuk melindungi nilai risiko yang mungkin terjadi dalam menjalankan kegiatan usaha, bank harus mampu memenuhi persyaratan kecukupan modal (Goh et al., 2022). *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal bank untuk mendukung aset yang mengandung risiko (seperti kredit dan penempatan pada bank lain). Rasio kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menutupi risiko kerugian kredit (Kasmir, 2015). *Capital Adequacy Ratio* merupakan menunjukkan kemampuan bank untuk menyediakan dana untuk mengatasi risiko hilangnya dana karena operasi bank dan perkembangan bisnis perusahaan (Avrita & Pangestuti, 2016). Jika kecukupan modal dapat dicapai, bank akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba. Salah satu ukuran profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA) yang menghitung rasio laba bersih terhadap total aset suatu perusahaan (Brigham et al., 2010). *Return on Asset* (ROA) adalah ukuran efisiensi manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan aset yang tersedia. Selain itu, perusahaan berusaha untuk mendapatkan *Return On Assets* (ROA) dan berusaha mencapai nilai yang tinggi karena semakin tinggi *Return On Assets* (ROA), maka perusahaan di menggunakan asetnya sebaik mungkin untuk mendapatkan penghasilan (Gitman & Lawrence, 2003). ROA juga dapat digunakan untuk mengukur dengan membandingkan antara lama sebelum total aset. Semakin besar *Return On Asset* akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar (Rizqiyatur, 2023).

Selanjutnya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) indikator ini sangat penting dari kinerja suatu bank. *Loan to Deposit Ratio* adalah perbandingan antara jumlah dana yang diberikan dalam bentuk kredit dan jumlah dana yang dikumpulkan oleh masyarakat dalam bentuk tabungan dan modal. Rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan perbankan, yang menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, terutama ketika pelanggan menarik dananya dari bank. Tingkat keuntungan perusahaan perbankan dapat dipengaruhi oleh komposisi pinjaman dan simpanan, yaitu perbedaan bunga pinjaman dan simpanan (Hutasoit et al., 2022). Semakin tinggi rasio LDR menunjukkan tingginya jumlah dana yang disalurkan melalui kredit dibandingkan dengan dana

pihak ketiga di perbankan. Bersarnya kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank tersebut (Kuncoro & Suhardjono, 2002). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ialah digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang akan diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Loan to Deposit Ratio* merupakan salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang terbentuk rasio pinjaman terhadap deposit. Rasio ini juga dapat membantu mengukur kemampuan dari suatu bank. Aktiva produk salah satu rasionya adalah *Non Performing Loan* (NPL) (Surono et al., 2020).

Non Performing Loan (NPL) atau risiko kredit adalah risiko kemungkinan kerugian bank akibat tidak dapat dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan bank kepada debitur (Kasmir, 2015). Rasio *Non Performing Loan* (NPL) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit yang bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satunya risiko usaha bank, yang diakibatkan oleh tidak terbayarnya kredit yang diberikan oleh kepada debitur (Reskita, 2016). *Non Performing Loan* (NPL) ialah kredit yang bermasalah. Dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan dalam pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Dengan adanya analisis rasio, informasi keuangan yang rinci dan rumit dapat lebih mudah untuk dibaca dan dideskripsikan, sehingga memberikan kemudahan untuk membandingkan laporan keuangan perusahaan serta dapat mengetahui perkembangan dan kinerja perusahaan secara periodik (Iyelda & Rimawan, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi seberapa signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets*, *Loan To Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* dalam pengaruhnya terhadap harga saham. Tujuan utama penelitian ini adalah memberikan wawasan yang mendalam bagi regulator dan investor untuk memahami dampak dari CAR, *Return On Asset*, *Loan To Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2022

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan ditemukan adanya gap yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Leo et al., 2023) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian oleh (Novardi, 2020) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun penelitian yang dilakukan (Situmeang, 2021) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Claudi & Indrati, 2021) menyatakan bahwa regresi parsial yang menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wismaryanto, 2013) menyatakan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Namun penelitian yang dilakukan oleh (Huber et al., 2008) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Leo et al., 2023) menunjukkan bahwa Rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Situmeang, 2021) menunjukkan bahwa terdapat tidak pengaruh signifikan *Loan To Deposit Ratio* terhadap harga saham. Penelitian yang

dilakukan oleh (Situmeang, 2021) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian oleh (Fatma, 2021) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, namun dari penelitian.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Assets*, *Loan To Deposit Ratio* Dan *Non Performing Loan* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang ada antara lain:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan perbankan?
3. Apakah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan?
4. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitain tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.
2. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.
3. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.
4. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan perbankan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah bahwa hasilnya akan memberikan jawaban terhadap tujuan penelitian yang telah dibahas, memberikan wawasan mendalam, pemahaman yang lebih baik, serta kemampuan untuk mengantisipasi masalah yang telah dirumuskan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan kontribusi yang berharga bagi berbagai pihak terkait, termasuk regulator dan investor, dalam memahami dan menangani isu-isu yang

terkait dengan *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Assets*, *Loan To Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* dalam konteks harga saham perbankan di BEI selama periode 2022:

1.4.1. Manfaat Teoritis

1.4.1.1. Bagi Ilmu

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan manfaat pada tataran teori dan bahan masukan (input) dalam rangka sumbangan pemikiran (penguji teori sinyal). Penelitian ini akan menyelidiki bagaimana rasio kesesuaian modal, rasio pengembalian aset, rasio pinjaman untuk pinjaman, dan rasio pinjaman non-performan berdampak pada harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi yang akan menggunakan atau sebagian komponen dari variabel penelitian yang mengenai Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Assets*, *Loan To Deposit Ratio* Dan *Non Performing Loan* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022.

1.4.2.2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dasar referensi bagi para peneliti yang akan mengadakan penelitian berikutnya terkait dengan Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Assets*, *Loan To Deposit Ratio* Dan *Non Performing Loan* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022.

1.4.2.3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penelitian di bidang akuntansi keuangan dan memperluas jenis penelitian. Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntantansi. Penelitian ini juga akan membahas pengaruh kesesuaian modal, *Return On Assets*, rasio pinjaman untuk deposito, dan pinjaman non-performing terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022.

1.4.3. Manfaat Kebijakan

1.4.3.1. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi hukum dalam kebijakan Otoritas Jasa Keuangan yang sebagai acuan atau masukan bagi Otoritas Jasa Keuangan mengenai Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Assets*, *Loan To Deposit Ratio* Dan *Non Performing Loan* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022.

1.4.3.2.Pasar Modal

Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu perkembangan pasar modal dengan memberikan informasi tentang pengaruh rasio kesesuaian modal, *Return On Assets*, rasio pinjaman untuk pinjaman, dan rasio pinjaman non-performing terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022.

